

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengembangkan potensi diri untuk menciptakan manusia yang berkualitas merupakan tujuan pendidikan. Hal ini mencakup pembentukan akhlak yang dilandasi oleh cita-cita iman dan taqwa, serta pemerolehan ilmu pengetahuan yang diperlukan. Menciptakan kondisi, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing kegiatan belajar siswa menuju perkembangan optimal merupakan bagian dari pendidikan, yang lebih dari sekadar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Strategi utama dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Anak-anak mampu memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menurut Dzakiah Drajat, tiga lingkungan ini merupakan satu kesatuan yang berkaitan. Intinya, ada tiga komponen utama pendidikan: guru, siswa, dan interaksi di antara mereka.² Pada dasarnya proses pembelajaran yang terencana, sadar, dan disengaja adalah jenis interaksi antara komponen pendidikan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2003), 6.

² Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1997), 71.

yang terjadi di lingkungan sekolah, hal ini sangat berbeda antara interaksi yang terjadi di keluarga dan masyarakat.

Semua kegiatan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan prestasi mereka harus didukung dan difasilitasi oleh sekolah. Pendidikan masih dianggap cukup rendah di era globalisasi ini. Moralitas semakin menurun di kalangan masyarakat yang cenderung mengabaikan prinsip-prinsip kesopanan dan keimanan yang telah lama dipegang teguh. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya penggunaan narkoba, narkotika, perkelahian remaja, pergaulan bebas, dan masalah lainnya. Selain itu, kemajuan teknologi yang mendorong dampak globalisasi dalam bidang etika, budaya dan moral dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan terhadap perilaku dan perkembangan individu siswa. Belum lagi terdapat penyimpangan moral dan agama sebagai akibat dari pengabaian budaya asing terhadap norma-norma Islam.³

Melihat banyaknya kendala yang dihadapi pada era moderen saat ini baik internal maupun eksternal diperlukan adanya resolusi pembelajaran yang didalamnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang bersifat umum, namun juga pengetahuan keagamaan yang mampu memperbaiki prinsip-prinsip dan berfungsi sebagai dasar juga arahan untuk menjalani hidup yang lebih terkonsentrasi sambil mematuhi ajaran agama. Sehingga ada keseimbangan antara pengetahuan agama dan juga umum. Untuk itu, kini di Indonesia banyak bermunculan sekolah yang menerapkan program pendidikan berbasis asrama atau *boarding school* yang dinilai orang tua dan masyarakat mampu mengatasi

³ Trianto Safaria, *Optimis Quotion: Menanamkan Dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*, (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), 10.

tantangan evolusi zaman untuk mencapai kepribadian yang kuat dan stabil selain keunggulan dibidang akademik dan ekstrakurikuler. Kehadiran *boarding school* merupakan upaya untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik dimana program tersebut akan lebih intens dalam melakukan pendampingan dan bimbingan kepada para siswa.⁴

Sistem sekolah berasrama diharapkan menjadi pilihan yang layak dan mampu memenuhi tuntutan hidup di zaman modern, di mana arus informasi dan globalisasi tidak mungkin dibendung dan para peserta didik dituntut untuk memperoleh prinsip-prinsip agama secara utuh dan akhlak yang luhur. Konsep *boarding school* sudah dinilai baik dalam peningkatan kualitas akademis dan ekstrakurikuler, bahkan sekolah dengan program *boarding school* ini berkompeten untuk menerapkan praktik gaya hidup islami, terampil, dan membela prinsip-prinsip moral. Hal ini karena adanya interaksi dan integrasi antara siswa dan guru berlangsung sepanjang waktu, sehingga memungkinkan adanya kontrol penuh atas aktivitas siswa dan penjadwalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Pada program sekolah berasrama dapat mengurangi masalah signifikan termasuk pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Memisahkan kelas dan asrama untuk laki-laki dan perempuan adalah salah satu cara untuk menanggunalangnya. Tidak hanya itu, organisasi kegiatan sekolah ataupun asrama juga membantu pembentukan karakter yang baik bagi para siswa. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan organisasi baik di lingkungan sekolah atau asrama menjadi lebih mandiri, mempunyai rasa hormat, bertanggung jawab, peduli

⁴ Muhammad Miftahul Nurul Reskiawan Dan Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka", *Journal Of Sociology Education Review* 1, No. 2 (2021), 127.

terhadap teman, yang keseluruhannya telah mengaplikasikan semua nilai-nilai pendidikan berbasis karakter ini. Sehingga tidak heran apabila lulusan *boarding school* yang dulunya merupakan siswa yang aktif dan berprestasi akan sukses dimasa depannya, baik itu bermanfaat secara pribadi ataupun masyarakat.

Sistem *boarding school* sebagai institusi lembaga pendidikan formal juga terkait dengan manajemen dalam mewujudkan fungsinya untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu diperlukan adanya usaha sungguh-sungguh, berkelanjutan, dan kerjasama yang optimal dari berbagai komponen pendidikan. Diantaranya dengan melaksanakan manajemen yang baik mulai dari perencanaan matang, pengawasan, dan evaluasi jangka panjang yang berkelanjutan. Kolaborasi di antara guru, karyawan, komunitas sekolah, dan masyarakat luas sangat penting untuk manajemen yang efektif. Melalui program *boarding school* sekolah bertujuan untuk mengkomunikasikan visi dan misi secara efektif, yang mencakup membantu siswa berkembang menjadi individu yang lebih baik selain mendidik mereka di dalam kelas.⁵

Di lembaga pendidikan, semua komponen pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan baik apabila dikelola dengan menggunakan rancangan dan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pendidikan tentu akan dipengaruhi oleh konsep manajemen yang diterapkan dengan benar dan efektif.

⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Dan Nondikotomik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Dan Fitk Uin Sunan Kalijaga Jurnal Pendidikan, 2013), 102.

Dalam konteks islam, manajemen juga disebut dengan istilah *tadbir* yang berarti pengelolalaan. Kata *tadbir* merupakan arti dari kata *idharatan* yang bermakna mengatur, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S As-Sajadah/32:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Menurut Ibnu Manzhur, kata *at-tadbir* mempunyai arti mengurus sesuatu, yaitu dengan mempertimbangkan efek atau konsekuensi dari hal yang dipilih. Sedangkan ayat di atas, menurut Ibnu Kasir, menyiratkan bahwa Allah SWT mengendalikan segala sesuatu yang terjadi di langit dan juga di bumi. Ayat ini juga mengasumsikan bahwa Allah SWT secara bertahap mengirimkan sesuatu dari langit ke seluruh penjuru bumi.⁶

Semua tindakan manusia di dunia ini telah direncanakan oleh Allah SWT, sesuai dengan Al-Qur'an di atas. Allah SWT mengendalikan semua materi di langit dan di bumi. Sebagai manusia, kita harus berusaha untuk menjalani kehidupan yang bermoral setiap hari. Salah satu langkah penting dalam proses implementasi manajemen adalah pengorganisasian.

Ajaran islam mengajarkan kepada seluruh umat manusia apabila dalam melaksanakan aktivitas harus dilakukan dengan baik, tertib, dan teratur sesuai dengan apa yang telah diperintahkan. Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas tidak diperkenankan untuk melakukannya dengan cara yang tidak pantas, tidak jujur, tidak disiplin atau tidak teratur baik saat mengelola kehidupan sendiri, rumah tangga, organisasi atau bahkan sebuah negara. Agar rencana atau tujuan

⁶ Imam Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 21 Ed.* Arif Rahman (Surakarta: Insan Kamil, 2015), 115.

dapat terwujud secara efektif dan efisien, dibutuhkan organisasi yang baik, hati-hati, dan terencana dengan baik untuk melaksanakan semuanya sesuai dengan tujuan manajemen.⁷

Diantara lembaga pendidikan yang menggunakan program asrama adalah sekolah yang berada di lingkungan SMA Islam Insan Madani dan SMA Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Di mana peserta didiknya tinggal diasrama yang terdiri dari dua asrama yakni asrama laki-laki dan perempuan.⁸ Sekolah SMA Islam Insan Madani dan SMA Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tidak hanya membagikan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi namun juga membina karakter siswa melalui penanaman pembiasaan sehari-hari bagi siswanya mengembangkan cita-cita islam untuk menjadi insan berkarakter berdasarkan tuntunan salafus shalih.

Sistem pembelajaran di sekolah SMA Islam Insan Madani dan SMA Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang berjalan hampir selama 24 jam dan terus menerus merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Karena pelajaran agama disampaikan dan dilaksanakan langsung di lingkungan asrama. Di antara kegiatan pembelajaran seperti *ta'lim* kitab, *muhadharah*, dan pembelajaran bahasa. Kegiatan ibadah seperti tadarus al-quran, qiyamullail, dan salat berjamaah. Selain itu, dalam kehidupan asrama sehari-hari siswa diajarkan disiplin dalam segala aspek, toleransi, saling menghormati, saling membantu, dan nilai-nilai kekeluargaan. Keterampilan berbahasa asing (Inggris dan Arab) juga diajarkan di asrama, dan bahasa-bahasa ini digunakan sebagai bahasa sehari-hari

⁷ Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2013), 35.

⁸ Wawancara Pra Penelitian Dengan Ustadz Fauzi (Musyrif Sma Islam Terpadu Ukhuwah), Pada Rabu, 26 Maret 2025

di asrama. kegiatan tersebut dirancang dan direncanakan oleh pimpinan asrama melalui kordinasi dengan dewan pengurus asrama. Hasil dari perencanaan tersebut adalah program yang baik, kemudian program tersebut diterapkan dan dikembangkan secara mandiri oleh peserta didik yang berada di lingkungan asrama. Sementara itu, mudir dan para pengasuh melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik.⁹

Sekolah berbasis *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Terpadu Ukhuwah Banjarmasin mempunyai visi dan misi untuk menjadikan generasi yang berkualitas. Banyak hal yang harus dilaksanakan, mulai dari kesiapan fasilitas, proses pembelajaran, kesiapan SDM, sarana dan prasarana yang menunjang, dan lain-lain. Tentu hal tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, semuanya harus dilaksanakan secara bersama-sama oleh elemen yang ada dilembaga tersebut agar apa yang diharapkan oleh lembaga dapat tercapai, tentunya untuk membuat sebuah organisasi atau lembaga dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan manajemen yang baik pula, karena baik buruknya sebuah lembaga akan ditentukan oleh faktor pendukung, diantara faktor pendukung yaitu manajemen yang terdapat dalam lembaga atau institusi tersebut.¹⁰

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan *boarding school*, namun masih sangat terbatas yang secara khusus mengeksplorasi strategi manajerial di tingkat Sekolah Menengah Atas berbasis Islam, terlebih dalam konteks multisitus. Melihat celah ilmiah tersebut, peneliti tertarik untuk

⁹ Wawancara Pra Penelitian dengan Ustadz Fauzi (Musyrif Sma Islam Terpadu Ukhuwah), Pada Rabu, 26 Maret 2025

¹⁰ Didin Kurniadin Dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Mesia, 2012), 319.

melakukan penelitian lebih mendalam pada dua lembaga pendidikan, yaitu SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah di kota Banjarmasin yang menyelenggarakan program pendidikan berbasis asrama (*boarding school*). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan, pengetahuan, dan strategi manajemen yang aplikatif dalam pengelolaan *boarding school*, khususnya terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah, yaitu tesis yang berjudul “**MANAJEMEN BOARDING SCHOOL (STUDI MULTISITUS DI SMA ISLAM INSAN MADANI DAN SMA ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang di kaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Pengorganisasian *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
3. Pelaksanaan *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
4. Pengawasan *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan berguina baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan kontribusi akademik tentang manajemen sekolah, khususnya manajemen *boarding school* tingkat SMA di kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Pengelola Asrama

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka penyusunan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengembangan manajemen asrama.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan koreksi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam hal manajemen *boarding school* dan dapat juga dijadikan sebagai bahan informasi serta referensi pada penelitian yang sejenis.

E. Definisi Oprasional

Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa definisi operasional. Definisi tersebut berfungsi untuk menjaga konsistensi makna dari istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini. Berikut ini rinciannya:

1. Manajemen

Manajemen, dalam bahasa Inggris, adalah penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan eksekutif bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan organisasi.¹¹ Sedangkan menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan Hj. Siti Farikhah mengutip dari A. F. Stoner, Merencanakan,

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi Iii, Cet. Ke-3, 708.

mengatur, dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah makna manajemen.¹²

Jadi yang dimaksud manajemen sekolah dalam penelitian ini ialah perencanaan dan pelaksanaan pada kegiatan siswa yang sudah dibuat dan disusun secara rinci oleh pembina asrama atau pihak sekolah di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah di kota Banjarmasin.

2. *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. *Boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama bagi para siswa untuk tinggal dan mendidik mereka selama kurun waktu tertentu. Yang dimaksud dengan *boarding school* dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang mengikuti program asrama serta mengikuti setiap kegiatan program *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah di kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, diperlukan adanya acuan data berupa teori terdahulu melalui hasil berbagai penelitian. Salah satu data pendukung yang perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yakni penelitian tentang “Manajemen *Boarding School* (Studi Multisitus di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu

¹² Hj. Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Cet. Ke-1, .2.

Ukhuwah Banjarmasin”. Berikut analisis penelitian yang berkaitan dengan rancangan judul tesis, yaitu:

1. Siti Muflikhah tahun 2020 dengan judul tesis “Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas”. Pada penelitian ini menganalisis manajemen program *boarding school* di MIN 1 Banyumas. Penelitian ini fokus empat aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen *boarding school* di MIN 1 Banyumas memiliki pola manajemen yang terintegrasi antara *boarding school* dengan madrasah. Beberapa tantangan seperti metode evaluasi dan pendekatan diferensiasi masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Diperlukan adanya metode evaluasi terukur yang terorganisir oleh semua pihak, baik pihak sekolah, pembina dan orang tua.
2. Muhammad Izzudin tahun 2020 dengan judul tesis “Manajemen *Boarding School* di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah Ketanggungan Brebes. Penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis pelaksanaan, program unggulan, faktor pendukung dan penghambat terkait manajemen *boarding school* di Sekolah Unggulan SMP Nurul Inayah Ketanggungan Brebes. Hasil penelitian ini pelaksanaan dan pengorganisasian dibuat terpusat dan telah dimusyawarahkan oleh stakeholder lembaga terlebih dahulu. Kemudian terkait pelaksanaan, SMP Nurul Hayah mempunyai 3 lembaga yang masih terkait dimana, masing-masing lembaga tersebut menjalankan kegiatannya sesuai jadwal yang telah dibuat. Sedangkan Evaluasi dilakukan secara langsung, lisan, dan tulisan. Adapun program unggulan telah dilaksanakan

dengan baik, tentunya, dalam menjalankan semua kegiatan di asrama terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat didalamnya. Kemudian kepada pihak pengelola lembaga boarding school, disarankan agar secepatnya memenuhi fasilitas yang dibutuhkan, dan melakukan kordinasi yang lebih intens.

3. Ade Iskandar, dkk. tahun 2022 dalam Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan dengan judul “*Strategic Management in Improving the Quality of Education in boarding School*”. Penelitian ini membahas manajemen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Asrama Al-Hikmah menyoroti beberapa kegiatan, termasuk perencanaan strategis seperti perumusan visi dan misi, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, serta membuat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang. Penerapan manajemen strategis melibatkan semua pihak, dari Kepala Sekolah hingga komite sekolah, dengan fokus pada menentukan kebijakan sekolah, motivasi guru, alokasi sumber daya manusia, dan pengembangan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, melibatkan pemantauan arah strategis, pengukuran kinerja, dan tindakan korektif. Dengan pendekatan ini, SMA Asrama Al-Hikmah *Boarding School* Batu berhasil meningkatkan proses pembelajaran, kinerja sumber daya manusia, serta standar kompetensi dan prestasi siswa. Evaluasi terus menerus digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan.
4. Laila tahun 2023 dengan judul tesis “Manajemen Program Pendidikan Karakter Siswa Berbasis *Islamic Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah

Unggulan Annur Peterongan. Pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian prinsip manajemen program pendidikan karakter berbasis pesantren di MI Unggulan Annur Peterongan dijelaskan dan diteliti dalam studi ini. Menurut temuan penelitian, manajemen program pendidikan karakter MI Unggulan Annur Peterongan dimulai dengan rapat tahunan, di mana visi dan misi ditetapkan. Program pendidikan karakter kemudian diintegrasikan ke dalam visi madrasah dan kurikulum pembelajaran yang didokumentasikan dalam dokumen kurikulum. Akhirnya, program ini dipromosikan kepada semua anggota komunitas sekolah.

5. Assya Meidia Sari Rahayu tahun 2024 dengan judul tesis “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Siswa MTs Attaqwa. Pada penelitian ini menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi dalam melaksanakan program pengembangan karakter siswa di MTs Attaqwa Putra Bekasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa: 1) Rancangan program pembinaan karakter melibatkan lima tahap: menetapkan tujuan, menyusun program dan jadwal, merumuskan rencana strategis, menertibkan SOP, dan merancang anggaran. 2) Pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan kegiatan, menempatkan pegawai sesuai keahlian, serta mengorganisasi dalam tiga struktural: madrasah, pondok, dan PPA. 3) Pelaksanaan meliputi arahan dan dukungan kepada staff dengan integrasi pembelajaran di masjid, asrama, alam, dan kelas. 4) Pengawasan sudah efektif, mencakup pengendalian kegiatan, pemantauan, evaluasi, tindakan

korektif, dan analisis rapor. Kendala yang dihadapi termasuk ketidakkonsistenan disiplin guru, sosialisasi yang kurang efektif, miskomunikasi, dan intervensi orang tua. Solusi yang diusulkan adalah memperbaiki komunikasi, memperkuat koordinasi, dan membangun kepercayaan yang lebih tinggi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Siti Muflikhah, judul tesis “Manajemen Program <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas”. 2020.	Berdasarkan hasil penelitian, administrasi pondok pesantren MIN 1 Banyumas menerapkan gaya manajemen terpadu yang menggabungkan madrasah dan pondok pesantren.	Penelitian ini meneliti tentang manajemen sekolah berbasis <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas. Dilihat dari hasil penelitian, penelitian ini mempunyai kesamaan dalam aspek fokus penelitian yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan nya terletak pada objek penelitian di tingkat madrasah, sedangkan peneliti meneliti siswa di tingkat Siswa Menengah Atas. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mendalam aspek manajerialnya.

2	Muhammad Izzudin, judul tesis “Manajemen <i>Boarding School</i> di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah Ketanggungan Brebes”, 2020.	Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa di SMP Nurul Hayah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan <i>boarding school</i> berjalan baik.	Penelitian ini meneliti tentang manajemen sekolah berbasis <i>boarding school</i> dalam memahami dan menganalisis pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat terkait manajemen <i>boarding school</i> di sekolah unggulan SMP Nurul Inayah Ketanggungan Brebes.
3	Laila, judul tesis “Manajemen Program Pendidikan Karakter Siswa Berbasis <i>Islamic Boarding School</i> di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Annur Peterongan”, 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Annur Peterongan berjalan baik	Penelitian ini meneliti tentang manajemen sekolah berbasis <i>Islamic Boarding School</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan karakter. Objek penelitian pada siswa tingkat ibtidaiyah. Penelitian ini, fokus kepada manajemen program pendidikan karakter, sedangkan peneliti fokus kepada manajemen karakter disiplin.

4	Ade Iskandar, dkk. dalam Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan dengan judul <i>“Strategic Management in Improving the Quality of Education in boarding School”</i> tahun 2022.	Hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa SMA Asrama Al-Hikmah <i>Boarding School</i> Batu berhasil meningkatkan proses pembelajaran, kinerja sumber daya manusia, serta standar kompetensi dan prestasi siswa.	Penelitian ini membahas manajemen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Asrama Al-Hikmah menyoroti perencanaan, pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Perbedaan penelitian ini adalah fokus terhadap strategi manajemen, sedangkan penulis fokus kepada fungsi manajemen <i>boarding school</i> dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin.
5	Assya Meidia Sari Rahayu, judul tesis <i>“Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa MTS Attaqwa”</i> , 2024.	Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa di MTs Attaqwa pelaksanaan pengembangan karakter yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berjalan cukup baik.	Penelitian ini meneliti tentang manajemen sekolah berbasis <i>Boarding School</i> dalam pengembangan karakter siswa MTs Attaqwa. Fokus penelitian ini, yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun peneliti fokus pada aspek pengembangan karakter siswa MTS Attaqwa sedangkan peneliti meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang berisi uraian mengenai seluk-beluk penelitian, yang terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Teori, berisis tentang manajemen, *boarding school*, msnsjemen *boarding school* dan kerangka berpikir.
- Bab III : Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan penedekatan, tempat atau lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan keabsahan data.
- Bab IV : Hasil dan Analisis Penelitian, berisi tentang hasil penelitian, paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran